

**KONSEP PENYADARAN MENURUT PAULO FREIRE
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

MADRO'I
NIM. 07410257

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Madro'i

NIM : 07410257

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Maret 2012

Yang menyatakan



Madro'i
NIM. 07410257



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Madro'i

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Madro'i

NIM : 07410257

Judul Skripsi : KONSEP PENYADARAN MENURUT PAULO FREIRE
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Maret 2012

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/129/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENYADARAN MENURUT PAULO FREIRE DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Madro'i

NIM : 07410257

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 10 April 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I



Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 01 MAY 2012



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا

*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan
tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semuanya
itu akan diminta pertanggungjawabnya”.*

(Q.S. Al-Isra’: 36).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2002),
hal. 285.

PERSEMBAHAN

UNTUK ALMAMATERKU

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين و به نستعين على أمور الدّنيا والدّين والصّلاة
والسّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله وأصحابه أجمعين.
أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. أمّا بعد.

Segala Puji syukur senantiasa penulis haturkan Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai konsep penyadaran manusia menurut Paulo Freire yang kemudian ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada dorongan, bantuan, bimbingan, dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sabarudin, M.Si., selaku pembimbing skripsi, yang memberikan masukan, bimbingan, dan arahan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

4. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama peneliti menempuh studi.
6. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu membantu, mendukung, baik moril maupun materil. Terimakasih atas segala yang telah engkau korbakan selama ini, pengorbananmu tidak mungkin bisa ananda membalasnya, namun ananda akan selalu berdo'a untukmu sebagai bentuk balasan atas segala yang telah engkau berikan kepadaku. *"Semoga Allah SWT menyayangimu, dan melindungimu, melebihi engkau menyayangiku dan melindungiku". Amin....*
8. Teman-teman kelas *"Classix Community '07"*. Khusus untuk sahabatku Indah Fajarwati, terima kasih atas segala kebaikan dan perhatiannya. Untuk semua teman *Classix Community '07*, maaf jika selama ini ada sifat dan perbuatanku baik disengaja atau tidak disengaja yang mungkin telah melukai hati kalian. *Seduluran sak lawase* (bersaudara selamanya).
9. Teman-teman *"Wisma Sinchan"* khususnya Sulaiman, Isqie, dan Fendi. Terima kasih atas segala kebaikan yang kalian berikan, ucapan terima kasih yang kutuliskan ini mungkin tidak sebanding atas segala kebaikan-kebaikan

yang kalian berikan selama ini. Semoga kita diberikan Allah SWT kesehatan dan kesuksesan. *Amin...*

10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan rahmat serta balasan yang lebih baik dari-Nya. *Amin...*

Yogyakarta, 14 Maret 2012

Penyusun

MADRO'I
NIM. 07410257

ABSTRAK

MADRO'I. Konsep Penyadaran Menurut Paulo Freire dalam Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini berawal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang berkesadaran. Paulo Freire adalah salah satu tokoh pendidikan yang menyatakan bahwa kesadaran kritis adalah puncak kesadaran manusia. Namun Kesadaran kritis menurut Paulo Freire ini menurut peneliti hanya menjadikan realitas sosial dan sistem sebagai obyek kajian dan permasalahan. Kesadaran ini hanya terbatas pada realitas dunia. Permasalahan ini tentunya sangat erat kaitannya dengan proses penyadaran yang telah dilakukan oleh Paulo Freire. Dasar inilah yang kemudian menjadikan peneliti tertarik untuk menjadikan topik ini sebagai obyek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep penyadaran menurut Paulo Freire, penyadaran dalam pendidikan Islam, dan konsep penyadaran menurut Paulo Freire dalam perspektif pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang tergolong dalam jenis penelitian pustaka, dengan menagambil latar *konsep penyadaran menurut Paulo Freire*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *histories-filosofis*. Analisis data dilakukan dengan metode hermeneutik dan *content analysis* (analisis isi). Jadi penelitian ini secara umum menggunakan metode deskriptif-analitis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Konsep penyadaran menurut Paulo Freire adalah dengan Pendidikan Hadap Masalah. Manusia dituntut untuk sadar tentang hakikat keberadaan dirinya di dunia dan realitas lingkungannya. Konsep penyadaran ini pada kenyataannya hanya diorientasikan atau bertujuan pada kesadaran manusia terhadap dunia. Menyadarkan manusia bahwa pada hakikatnya ia merupakan makhluk yang bebas bukan makhluk yang tertindas. 2) Konsep penyadaran dalam pendidikan Islam, tidak hanya diorientasikan pada kepentingan dunia. Manusia dituntut untuk sadar bukan hanya pada keberadaan dirinya dan lingkungan sekitarnya, namun juga harus menyadari akan realitas tertinggi yaitu Allah SWT. 3) Konsep penyadaran menurut Paulo Freire jika ditinjau dari perspektif pendidikan Islam memang tidak ada salahnya, namun penyadaran tersebut masih kurang relevan jika di kontekskan dengan pendidikan Islam. Konsep penyadaran menurut Paulo Freire ini hanya berorientasi pada kepentingan manusia di dunia, sementara pendidikan Islam menghendaki para peserta didiknya menyadari akan realitas dunia dan akhirat (sosial dan spiritual). Inilah yang membedakan antara konsep penyadaran menurut Paulo Freire dengan pendidikan Islam, konsep penyadaran Paulo Freire hanya terbatas pada realitas dunia sedangkan pendidikan Islam meliputi realitas dunia dan akhirat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II BIOGRAFI PAULO FREIRE

A. Riwayat Hidup Paulo Freire.....	21
B. Latar Belakang Pemikiran Paulo Freire	27
C. Corak Pemikiran Paulo Freire	31
D. Karya-Karya Paulo Freire	33

BAB III KONSEP PENYADARAN MENURUT PAULO FREIRE DAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Konsep Penyadaran Menurut Paulo Freire	40
B. Konsep Penyadaran dalam Perspektif Pendidikan Islam	78
C. Perspektif Pendidikan Islam atas Konsep Penyadaran Menurut Paulo Freire	91

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran-Saran	114
C. Kata Penutup	115

DAFTAR PUSTAKA	116
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	120
--------------------------------	------------

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍāḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef

ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karūmah al-auliya’</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

َ	<i>Faṭḥah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa’ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ِ			
ذكر		ditulis	<i>ẓukira</i>
ُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>

يذهب		ditulis	<i>yaẓ habu</i>
------	--	---------	-----------------

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fatḥah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>funūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fatḥah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia mampu menaklukkan dunia dengan kemampuan-kemampuan (potensi) yang telah diberikan Allah SWT kepadanya. Kemampuan atau dengan bahasa lain adalah potensi, merupakan sesuatu yang tetap ada (fitrah) baik itu disadari oleh manusia atau tidak. Salah satu potensi atau kemampuan yang melekat pada diri manusia adalah akal, dengan akal manusia memiliki kapasitas untuk berfikir tentang eksistensinya di dunia. Pengembangan potensi akal ini tidak boleh dilupakan terutama lembaga pendidikan untuk memacu daya berfikir kritis para peserta didik.

Pengembangan daya fikir kritis siswa sangat diperlukan agar para peserta didik memiliki kesadaran tentang diri dan realitas sosial di sekelilingnya. Kesadaran inilah yang akan membentuk pola fikir, dan seperti yang telah kita ketahui, bahwa pola fikir seseorang akan sangat berpengaruh pada tindakan yang akan ia lakukan.

Penyadaran terhadap peserta didik ke arah berfikir kritis inilah yang harus menjadi fokus pendidikan di Indonesia. karena seperti yang kita ketahui, sampai saat ini masih banyak pendidikan khususnya pendidikan Islam yang kental dengan nuansa normatif-teologis, dengan sedikit banyak mengabaikan sosio-historis.¹ Keadaan seperti ini diperparah lagi dengan

¹ Abd. Rahman Assegaf, dkk, *Antologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010), hal. 111.

tayangan-tayangan media massa seperti televisi yang lebih bersifat irasional². Nurani Soyomukti menyatakan bahwa, tayangan-tayangan sinetron islami yang berbau mistik, misalnya, mempropagandakan irasionalitas moral, bukan sebagai suatu hubungan sebab akibat yang mampu dirasionalkan.³ Tayangan-tayangan seperti ini sedikit banyak akan berpengaruh pola pikir dan membuat masyarakat Indonesia menjadi tidak percaya diri terhadap potensi-potensinya. Nurani Soyomukti juga menyatakan bahwa, di tengah-tengah kesulitan yang sedang melanda, mereka bukan dibangkitkan jiwanya untuk berhadapan dengan realitas obyektif, melainkan harus sadar ternyata segala sesuatu “sudah diatur” dan “ditentukan” oleh sesuatu di luar dirinya.⁴

Krisis kesadaran untuk berfikir kritis ini yang menjadikan manusia menjadi tidak berdaya, sehingga ia menjadi manusia yang bergantung pada orang lain dan menganggap bahwa setiap sesuatu memang sudah ditakdirkan sejak sebelum ia ada. Melihat keadaan yang seperti ini, menjadi sesuatu yang tidak mengherankan jika kemiskinan, penindasan, kekerasan, ketidakadilan, pencemaran lingkungan, bahkan korupsi yang terang-terangan dianggap sebagai fenomena biasa, yang sudah semestinya berlangsung.

Manusia bukan hanya sekedar dimandatkan untuk berbuat baik demi kepentingan pribadi, melainkan juga mengemban misi pembaharuan. Tatanan sosial tidak serta merta berjalan mulus, membutuhkan tangan-tangan kreatif

² Irasional diartikan sebagai sesuatu atau hal yang tidak masuk akal atau tidak berdasarkan akal. Lihat Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 273.

³ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), .hal. 176.

⁴ *Ibid.*, hal. 176-177.

dan militan. Seorang anak bukan sekedar lahir dengan membawa pewaris gen keluarga, melainkan juga dituntut untuk melakukan tugas-tugas sosial dan melawan ketidakadilan.⁵ Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus mencakup dua aspek yang tidak boleh ditinggalkan yaitu aspek sosial dan spritual. Abdurrahman An-Nahlawi mengatakan, bahwa pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.⁶ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, sebagaimana dikutip oleh M. Arifin dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam*, mengartikan pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.⁷ Penjelasan di atas memberikan isyarat pada kita bahwa pendidikan Islam tidak hanya mementingkan perubahan positif pada tiap-tiap peserta didiknya, namun hal penting yang perlu diingat adalah pendidikan Islam juga harus mampu memberikan perubahan terhadap kondisi sosial ke arah yang lebih baik.

Banyak tokoh yang sudah mempelopori perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, diantaranya adalah nabi Muhammad SAW, Karl Marx, Paulo Freire dan masih banyak lagi tokoh-tokoh pendidikan lainnya yang

⁵ Eko Prasetyo, *Jalan Menuju Perubahan: Selamatkan Pasar Tradisional*, (Majalah Bulanan Isra', Edisi Juni 2009), hal. 48.

⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat*, Alih Bahasa H.N, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hal. 41.

⁷ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 14.

berpengaruh dalam masyarakat. Mereka memberikan keyakinan bahwa perubahan harus dimulai dari perubahan atas diri mereka sendiri sekaligus memiliki kesadaran terhadap realitas yang dihadapinya dan memiliki keinginan untuk merubah keadaan (realitas) tersebut menjadi lebih baik.

Paulo Freire, adalah seorang pemikir pendidikan berkebangsaan Brazil yang meyakini betapa pentingnya “*penyadaran manusia*” terhadap perubahan dalam masyarakat. Pada awalnya Paulo Freire mempunyai program yang disebut dengan “Pemberantasan Buta Huruf Orang Dewasa” di Brazil, untuk memerdekakan mereka yang tertindas. Program tersebut bertujuan agar mereka (orang-orang yang buta huruf) bisa membaca dan memiliki kesadaran terhadap kondisi sosial yang menindas mereka dan para penindas yang tertindas oleh sistem yang ada.

Proses penyadaran yang dilakukan oleh Freire mengarah pada konsep pembebasan yang dinamis dan “*kemanusiaan yang lebih utuh*”. Hasil dari proses penyadaran ini disebut dengan *conscientizacao*, atau tingkat kesadaran di mana setiap individu mampu melihat sistem sosial secara kritis.⁸ Paulo Freire menempatkan kesadaran kritis sebagai puncak kesadaran manusia, berada di atas dua kesadaran lainnya yaitu kesadaran *magis* dan kesadaran *naif*. Kesadaran *magis* adalah fase di mana orang mangadaptasi atau menyesuaikan diri secara fatalistik dengan sistem yang ada. Kesadaran *naif* dicirikan dengan perilaku seseorang yang terlalu menyederhanakan dan meromantisasikan

⁸ William A. Smith, *Conscientizacao: Tujuan Pendidikan Pendidika Paulo Freire*, Penerjemah: Agung Prihantoro, Cet. II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 3.

realitas, mereka mereformasi individu-individu yang tidak adil dengan asumsi bahwa sistem yang mewadahnya bisa bekerja secara tepat.⁹

Pendidikan seharusnya menjadi kekuatan penyadar dan pembebas umat manusia. Bagi Freire, pembebasan dan pemanusiaan manusia hanya bisa dilakukan dalam artian yang sesungguhnya jika seseorang memang benar-benar telah menyadari realitas dirinya sendiri dan dunia sekitarnya.¹⁰ Oleh sebab itu, jika manusia tidak mampu mengenali apa yang sesungguhnya yang ingin ia lakukan, maka ia tidak akan pernah memahami apa yang sesungguhnya akan ia capai. Freire juga mengatakan bahwa, sangat mustahil memahami seseorang bahwa ia sebenarnya mampu, memahami realitas dirinya dan dunia sekitarnya, sebelum ia sendiri benar-benar sadar bahwa kemampuan itu adalah fitrah kemanusiaan dan pemahaman itu sendiri adalah penting dan memang mungkin baginya.¹¹

Kesadaran kritis yang dikonsepsikan oleh Paulo Freire menurut peneliti hanya terbatas pada kepentingan manusia di dunia, dengan kata lain, kesadaran yang belum ada kaitannya dengan kepentingan manusia terhadap kehidupan akhirat. Selain itu, kesadaran kritis yang digagas oleh Paulo Freire hanya menjadikan realitas sosial dan sistem sebagai obyek kajian dan permasalahan, serta terlalu mengandalkan akal sebagai senjata untuk menganalisis setiap persoalan. Padahal menurut peneliti, untuk menyadarkan

⁹ *Ibid.*, hal. 3.

¹⁰ Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, Penerjemah: Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyartanto, Cet. VI, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. xvii.

¹¹ *Ibid.*, hal. xvii.

manusia tidak cukup hanya dengan menghadapkan para peserta didik pada kondisi atau realitas yang sedang melingkupinya.

Permasalahan di atas inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang cara yang dilakukan Paulo Freire untuk menyadarkan manusia, dan kemudian penyadaran tersebut ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam, dengan tema “Konsep Penyadaran Menurut Paulo Freire dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Perlu peneliti tekankan bahwa yang menjadi fokus kajian pada skripsi ini adalah konsep yang digunakan oleh Paulo Freire untuk menyadarkan manusia (peserta didik) dalam proses pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan pada bagian latar belakang di atas maka, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep penyadaran menurut Paulo Freire?
2. Bagaimanakah konsep penyadaran dalam perspektif pendidikan Islam?
3. Bagaimanakah konsep penyadaran menurut Paulo Freire dalam perspektif pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep penyadaran manusia menurut Paulo Freire.
- b. Untuk mengetahui konsep penyadaran manusia dalam perspektif pendidikan Islam.
- c. Untuk mengetahui konsep penyadaran manusia menurut Paulo Freire dalam perspektif pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan disiplin ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemikiran Paulo Freire bagi pendidikan, khususnya pendidikan Islam.
- b. Kegunaan praktis adalah sebagai tambahan koleksi ilmiah kepustakaan yang diharapkan bermanfaat bagi pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Setelah menelusuri beberapa tulisan serta literatur, peneliti menemukan beberapa karya tulis yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan spesifikasi pembahasan yang terkait dengan pemikiran Paulo Freire, diantara tulisan-tulisan tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Aris Zurkhasanah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul *"Pendidikan Pembebasan Paulo Freire Dan Relevansinya Dengan*

Pendidikan Islam". Penelitian ini bertujuan untuk mencari relevansi antara konsep pendidikan yang membebaskan Paulo Freire dengan konsep pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan pembebasan Paulo Freire terbagi dalam empat tema besar. Pertama, konsep pendidik, yakni semua individu tanpa terkecuali memiliki tanggungjawab secara pribadi untuk melakukan pendidikan. Kedua, konsep peserta didik. Ketiga, konsep kurikulum, yakni keseluruhan problematika sosial dan individu. Keempat, konsep metode, yakni dialogis, keteladanan, dan pengawasan secara *continue*.¹²

2. Skripsi yang ditulis oleh Dodi Sofiyudin Muhdi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002 dengan judul "*Telaah Proses Belajar Mengajar Menurut Paulo Freire (Tinjauan Strategi Belajar Mengajar PAI)*". Penelitian ini lebih menekankan pada telaah kritis terhadap gagasan Paulo Freire terkait proses belajar mengajar dan strategi belajar mengajar pendidikan agama Islam serta keterkaitan antara keduanya. Hasil dari penelitian ini sebagaimana dikutip oleh Aris Zurkhasanah menunjukkan bahwa, proses belajar mengajar menurut Paulo Freire meliputi proses belajar yang edukatif, dialogis, kritis, dan demokratis. Pendekatan yang seperti inilah yang nantinya diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang membebaskan kaum tertindas dalam rangka humanisasi.¹³

¹² Aris Zurkhasanah, *Pendidikan Pembebasan Paulo Freire Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005, hal. 91-92.

¹³ Aris Zurkhasanah, *Pendidikan Pembebasan Paulo Freire Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005, hal.14.

3. Skripsi yang ditulis oleh Purwanto mahasiswa Kependidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002 dengan judul *“Mencari Format Ideal Pendidikan Islam Sebagai Paradigma Pembebasan (Refleksi Atas Buku Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan Karya Paulo Freire)”*.¹⁴ Penelitian ini terfokus pada pencarian bentuk, institusi, substansi dan proses pendidikan Islam yang ideal sebagai kerangka berfikir untuk membebaskan umat dari situasi keterbelakangan.
4. Skripsi yang ditulis Arwanul Mahyum Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 dengan judul *”Konsep Pendidikan Humanisme Paulo Freire dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”*. Penelitian ini lebih menekankan pada konsep pendidikan humanisme Paulo Freire kemudian dicari relevansinya berdasarkan pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, konsep manusia menurut Paulo Freire sejalan dengan pendidikan Islam. Manusia menurut Freire adalah subyek aktif, begitu juga dengan pendidikan Islam. Hanya saja pendidikan Islam juga menekankan pada transendensi manusia sebagai *‘abdullāh*. Kedua, falsafahnya adalah pembebasan secara kritis. Hal ini juga sejalan dengan pendidikan Islam yang juga menyatakan bahwa pada hakikatnya manusia adalah subyek yang bebas dalam keterbatasan dan subyek yang bertanggungjawab. Ketiga, konsep

¹⁴ Purwanto, *Mencari Format Ideal Pendidikan Islam Sebagai Paradigma Pembebasan (Refleksi Atas Buku Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan Karya Paulo Freire)*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

dialog menurut Paulo Freire juga sejalan dengan pendidikan Islam yang disebut dengan konsep musyawarah.¹⁵

Kajian pustaka di atas menunjukkan bahwa skripsi pertama, obyek kajiannya adalah mencari relevansi antara konsep pendidikan yang membebaskan menurut Paulo Freire dengan konsep pendidikan Islam. Skripsi kedua, obyek kajiannya adalah mencari relevansi proses belajar dan strategi pembelajaran antara pendidikan Islam dengan Paulo Freire. Skripsi ketiga, fokus kajiannya pada pencarian bentuk, institusi, substansi dan proses pendidikan Islam yang ideal berdasarkan filsafat pendidikan Paulo Freire. Skripsi keempat, menekankan pada konsep pendidikan humanisme Paulo Freire dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam. Berdasarkan keterangan beberapa kajian pustaka di atas maka, belum ada yang secara spesifik membahas tentang konsep penyadaran menurut Paulo Freire dalam perspektif pendidikan Islam.

E. Landasan Teori

1. Konsep Penyadaran

Penyadaran secara bahasa berasal dari kata "sadar" yang berarti marasa, tahu, dan ingat (kepada keadaan yang sebenarnya) atau keadaan ingat (tahu) akan dirinya.¹⁶ Dalam kamus istilah karya tulis ilmiah kata "sadar" diartikan dengan menyadari, insyaf, sadar, dan sadar diri.

¹⁵ Arwanul Mahyum, *Konsep Pendidikan Humanisme Paulo Freire dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006, hal. 108-109.

¹⁶ W.J.S. Poerwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal. 846.

Dijelaskan bahwa sadar memiliki tiga makna yaitu: pertama, memahami atau mengetahui pada suatu tingkat pengamatan atau pemikiran yang terkendali. Kedua, mampu atau ditandai oleh pemikiran, kemampuan, rancangan atau persepsi. Ketiga, berbuat atau bertindak dengan pemahaman kritis.¹⁷ Selain itu, kata “sadar” dalam kamus filsafat diartikan sebagai kegiatan yang sadar untuk memperhatikan apa yang dialami. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa kesadaran atau keinsyafan dapat mengacu pada: pertama, perhatian yang diberikan terhadap isi perencanaan atau obyek yang dialami. Kedua, perhatian yang diberikan terhadap kegiatan memperhatikan itu sendiri.¹⁸

Jika kesadaran adalah keadaan di mana seseorang menyadari tentang keberadaannya dan lingkungan disekitarnya, maka penyadaran adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan yang diberikan kepada seseorang agar ia mengerti, tahu, sadar atau insyaf tentang keberadaannya (diri), orang lain, dan lingkungan (realitas).

Ada beberapa konsep kesadaran yang ditulis kemudian menjadi teori tentang Kesadaran itu sendiri. Antonio Gramsci, menyatakan bahwa kesadaran merupakan kondisi di mana kita memahami situasi dan kondisi watak masyarakat di mana kita hidup, dan kemudian Gramsci mempersempit bahwa kita di sini adalah intelektual. Maharishi Mahesh Yogi, juga menyatakan bahwa kesadaran adalah basis dari segala kehidupan dan ladang dari seluruh kemungkinan. Hakikatnya memperluas

¹⁷ Komaruddin, dkk., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet.III, 2006), hal. 226.

¹⁸ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 965.

dan melipatgandakan potensi sepenuhnya, dengan demikian dorongan untuk berkembang melekat dalam hakekat kehidupan.¹⁹

Proses penyadaran sebagaimana definisi banyak orang adalah proses yang bersifat internal dan psikologis, dan perubahan-perubahan bagaimana individu-individu memahami dunia mereka atau setidaknya aspek-aspek sosio-politik dunia mereka.²⁰ Perlu ditegaskan bahwa perubahan-perubahan internal semacam ini memiliki manifestasi eksternal yang sangat signifikan, karena perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara berfikir orang tersebut.

Kesadaran sangat berkaitan erat dengan pola pikir dan tindakan yang dilakukan oleh manusia, sadar dalam artian yang sederhana merupakan berfungsinya seluruh organ yang ada dalam diri manusia. Islam dalam perkembangan sejarahnya juga mengenal tingkatan kesadaran manusia. Dalam sejarah perkembangan Islam ada beberapa aliran teologi yang menunjukkan tingkat kesadaran manusia. Aliran teologi tersebut adalah jabariah, qadhariyah, dan asy'ariyah.

Jabariyah berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang tidak bisa berbuat apa-apa, dan segala aktifitasnya sudah ditentukan oleh Yang Maha Kuasa (Allah). Kaum jabariyah menurut Harun Nasution dalam bukunya *“Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan”* adalah golongan yang menyatakan bahwa, manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya. Manusia

¹⁹ Erwin Basrin, *Memahami Kesadaran*, <http://edukasi.kompasiana.com>, dalam *Google.com.*, 2011.

²⁰ William A. Smith, *Conscientizacao...*, hal. 11.

dalam faham ini terikat pada kehendak mutlak Tuhan.²¹ Faham atau aliran ini dalam istilah Inggris disebut dengan *fatalism* atau *predestination*.

Qadariyah adalah kebalikan dari faham jabariyah. Menurut faham qadariyah, manusia memiliki kebebasan dan kekuatan sendiri untuk mewujudkan perbuatan-perbuatannya. Qadariyah ini berasal dari pengertian bahwa pada dasarnya manusia mempunyai *qudrah* atau kekuatan untuk melaksanakan kehendaknya, dan dalam istilah Inggris faham ini dikenal dengan dengan istilah *free will* dan *free act*.²²

Aliran asy'ariyah memiliki faham yang berbeda dari dua faham di atas, aliran ini berpendapat bahwa, Tuhan memang telah menciptakan perbuatan-perbuatan manusia (baik itu perbuatan baik atau perbuatan jahat), namun manusia memiliki bagian dalam perwujudan perbuatan-perbuatan itu. Jadi tenaga-tenaga atau dengan kata lain potensi yang diciptakan oleh Allah dalam diri manusia mempunyai efek untuk mewujudkan perbuatan-perbuatannya. Faham ini disebut dengan istilah *kasb* atau *acquistion*.²³ Faham ini merupakan faham tengah antara jabariyah dan qadariyah.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa arab biasa disebut dengan istilah “*tarbiyah*”, yang berasal dari kata kerja “*rabbā*”. Sedangkan pendidikan Islam biasa disebut dengan ” *التربية الإسلامية* ” (*At-Tarbiyah Al-*

²¹ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Cet. II, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Islam Indonesia, 1978), hal. 31.

²² *Ibid.*, hal. 31.

²³ *Ibid.*, hal. 34-35.

Islāmiyah).²⁴ Pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan “*education*”, dan pendidikan Islam disebut dengan “*islamic education*”. Kata Islam yang menjadi imbuhan pada kata pendidikan menurut M. Suyudi, menunjukkan warna, model, bentuk dan ciri bagi pendidikan, yaitu pendidikan yang bernuansa Islam atau Islami.²⁵ Tobroni, juga menyatakan bahwa pendidikan Islam dalam perkembangan terakhir diartikan secara lebih substansial, yaitu suatu iklim pendidikan atau “*education atmosphere*” (suasana pendidikan yang islami, memberikan nafas keislaman pada semua elemen sistem pendidikan yang ada).²⁶

Islam memang bukan sebuah agama yang mengatur kehidupan manusia secara praktis, namun dalam Islam terdapat sebuah sistem nilai dan norma yang secara dinamis harus dipahami dan diterjemahkan berdasarkan kondisi sosial dan dimensi ruang dan waktu tertentu. Islam juga tidak memberikan sistem pendidikan yang mengatur pendidikan Islam secara praktis (pendidikan Islam operasional), Islam hanya memberikan pilar-pilar penyanggah bagi tegaknya sistem pendidikan Islam seperti tauhid sebagai dasar pendidikan, konsep manusia yang melahirkan dan memberi arah tentang tujuan pendidikan, serta konsep tentang ilmu yang merupakan isi dari proses pendidikan.²⁷ Oleh sebab itu, Islam dalam hal ini hanya menyediakan bahan baku bagi pendidikan,

²⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hal. 14.

²⁵ M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hal. 54.

²⁶ Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis Dan Spritualitas*, (Malang: UMM Press, 2008), hal. 13.

²⁷ *Ibid.*, hal. 14-15.

sedangkan untuk menjadikan sistem pendidikan Islam yang operasional, manusia diberi kebebasan untuk membangun dan menterjemahkannya, serta merangsang manusia untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang baik.

Pendidikan Islam seperti yang dikatakan oleh Tobroni, merupakan pengejawantahan atau penjelmaan dari nilai-nilai Islam baik secara ontologi, epistemologi, dan aksiologi.²⁸ Secara ontologi, Islam memandang keberadaan manusia tidak terbatas pada yang sifatnya materi belaka, tetapi juga terikat pada yang spiritual. Dengan kata lain, diri manusia tidak hanya bersifat jasmani, melainkan juga rohani. Pendidikan Islam dalam hal ini mengemban tugas untuk menolong manusia sebagai individu maupun kelompok untuk mengenal keberadaan yang terbatas namun tidak pernah statis. Pendidikan Islam terpanggil untuk melengkapi si terdidik dalam menjalani pergumulannya di dunia secara lebih berarti, lebih baik untuk kebutuhan obyektif selama di dunia maupun sebagai persiapan (bekal) bagi kehidupan akhirat.²⁹ Oleh sebab itu, tujuan penciptaan manusia memiliki dua dimensi, spiritual dan sosial. Pertama, spritual karena manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT.³⁰ Kedua, sosial karena selain ia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT, manusia juga diciptakan untuk menjadi khalifah yang tugasnya memakmurkan dunia.³¹ Dua tujuan di atas yang menjadi acuan bagi

²⁸ *Ibid.*, hal.13.

²⁹ *Ibid.*, hal. 121-22.

³⁰ Lihat Al-Qur'an Surat *Al-Dzariyat* Ayat 56.

³¹ Lihat Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah*, Ayat 30.

pendidikan Islam dalam mendidik peserta didik agar sesuai dengan tujuan awal penciptaan manusia.

Syed-Sajjad dan Syed Ali Ashraf sebagai mana dikutip oleh Muhammad Karim dalam bukunya *Pendidikan Kritis Transformatif* menyatakan bahwa, tujuan pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dapat dibagi menjadi empat bagian. Pertama, mengenalkan manusia akan perannya di antara semua makhluk dan tanggungjawab pribadinya dalam kehidupan. Kedua, mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggungjawabnya dalam tata hidup bermasyarakat. Ketiga, mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut. Keempat, mengenalkan manusia akan pencipta alam ini dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.³²

Selain dasar ontologi yang sudah dijelaskan di atas, pendidikan Islam juga memiliki dasar epistemologi. Dasar epistemologi yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan hadis, keduanya merupakan landasan pokok (primer) yang digunakan dalam pendidikan Islam untuk memperoleh kebenaran.

Namun perlu diperhatikan, kebenaran yang telah dinyatakan Allah SWT dalam Al-Qur'an tersebut bisa dengan berbagai bentuk dan cara: bisa berupa sabda, peristiwa, fenomena, dan budaya, maka tugas manusia

³² Muhammad Karim, *Pendidikan Kritis Transformatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 181.

untuk mencarinya secara kritis.³³ Hal ini telah ditegaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ.

Artinya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal. (Q.S. Ali-Imran: 190).³⁴

Pendidikan Islam juga tidak terlepas dari dimensi aksiologi yang membahas tentang nilai (*what is the value*) yang berkaitan dengan etika dan estetika. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam dituntut mampu membentuk dasar moral dan etis kehidupan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan (iman).³⁵ Muhaimin, berpendapat bahwa ada beberapa butir nilai yang harus dikembangkan untuk etika profetik pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam, yaitu: nilai ibadah, nilai ihsan, nilai masa depan, nilai kerahmatan, nilai amanah, nilai dakwah dan nilai tabasyir.³⁶ Selain dimensi-dimensi filosofis, di atas, pendidikan Islam juga memiliki visi dan misi. Visi dan misi tersebut tidak lain dan tidak bukan

³³ Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma...*, hal. 21-23.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2002), hal. 75.

³⁵ *Ibid.*, hal. 26.

³⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 35-36.

adalah visi dan misi Islam itu sendiri yaitu *rahmatan lil'alam* (sebagai rahmat bagi seluruh alam).³⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dengan menghimpun data dari berbagai literatur.³⁸ Penelitian kepustakaan ini digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu, seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan.³⁹ Secara sederhana, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *histories-filosofis*. Artinya, secara historis penelitian terfokus pada pada konteks sejarah semasa hidupnya Paulo Freire. Sedangkan secara filosofis, penelitian ini erat kaitannya dengan refleksi kritis atas pemikiran Paulo Freire tentang proses penyadaran.⁴⁰

³⁷ Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma..*, hal. 29.

³⁸ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20.

³⁹ *Ibid.*, hal. 21.

⁴⁰ Anton Bakker & Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hal. 61

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴¹ Selain itu, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif deskriptif, maka obyek material penelitian adalah kepustakaan dari beberapa karya Paulo Freire, baik itu berupa buku-buku maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan konsep pemikiran Paulo Freire.

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber primer, yaitu data yang berupa pemikiran-pemikiran Paulo Freire secara langsung yang telah tertuang dalam bentuk tulisan. Adapun sumber primer yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, edisi VII, diterjemahkan oleh Utomo Dananjaya, Jakarta, LP3S, 2011.
- 2) Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, diterjemahkan oleh Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiartanto, cetakan VI, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007.

⁴¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989), hal. 133.

b. Sumber Sekunder yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain, baik yang berbicara tentang gagasan Paulo Freire maupun gagasan mereka sendiri. Selain itu, sumber sekunder juga menggunakan bahan pustaka yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini. Data sekunder ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Siti Murtianingsih, *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*, Yogyakarta, Resist Book, 2006.
- 2) Firdaus M. Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial: Paulo Freire dan YB Mangunwijaya*, ditulis oleh Yogyakarta, Logung Pustaka, 2004.
- 3) William A. Smith, *Conscientizacao: Tujuan Pendidikan Paulo Freire*, terjemahan Agung Prihantoro, cetakan II, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
- 4) Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat Dan Timur*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011.
- 5) Tobroni, *Pendidikan Islam (Paradigma Teologis, Filosofis Dan Spiritualitas)*, UMM Press, 2008.
- 6) M. Fahmi, *Islam Transendental (Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo)*, Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- 7) Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Filsafat Pendidikan Islam)*, Yogyakarta, Nuha Litera, 2005.

4. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkatagorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan.⁴² Penelitian ini menggunakan metode analisis hermeneutik. Metode ini dalam bukunya Sudarto "*Metodologi Penelitian Filsafat*", diartika sebagai cara menafsirkan simbol yang berupa teks atau benda konkrit untuk dicari arti dan maknanya.⁴³ Artinya, penelitian ini mencoba menafsirkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang telah ditulis oleh Paulo Freire terkait dengan proses penyadaran dan kemudian ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam.

Penelitian ini juga menggunakan *Content Analysis* (analisis isi).⁴⁴ *Content Analysis* ini digunakan karena metode analisis hermeneutik juga sangat erat kaitannya dengan bahasa. Metode analisis ini ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin, baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.⁴⁵ Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Metode analisis ini diterapkan untuk menunjukkan arti, mengungkapkan serta mengatakan esensi dari

⁴² M. Hariwijaya, dkk, *Pedoman Penelitian Ilmiah Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisir, 2007), hal. 59.

⁴³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 85.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Bimbingan Menulis Skripsi dan Thesis*, (Yogyakarta: Andi, 2000) hal. 36-37.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 81.

konsep pemikiran (penyadaran) menurut Paulo Freire secara objektif.⁴⁶ Setelah itu peneliti menjelaskan tentang bagaimanakah konsep penyadaran dari hasil analisis konsep tersebut dalam perspektif pendidikan Islam.

Adapun pola berpikir yang digunakan peneliti dalam menarik kesimpulan ialah pola berpikir Induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁴⁷ Pokok-pokok pemikiran tentang konsep penyadaran Paulo Freire dikaji dan dianalisa satu per satu kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, pedoman transliterasi Arab-Indonesia, dan halaman lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-sub bab pembahasan yang menjelaskan

⁴⁶ Kaelan, M.S. *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 252.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada, 1999), hal. 37

pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas sebuah pemikiran Paulo Freire terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam bab II. Bagian ini membahas tentang riwayat hidup Paulo Freire, latar belakang pemikirannya, corak pemikirannya, dan karya-karya Paulo Freire.

Setelah menguraikan biografi Paulo Freire, pada bagian selanjutnya yaitu bab III difokuskan pada pemaparan konsep penyadaran menurut Paulo Freire, kemudian konsep penyadaran menurut Paulo Freire tersebut ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam. Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Setelah menguraikan bagian awal dan bagian inti dari skripsi ini, maka bagian terakhir dari skripsi ini adalah terdiri dari daftar pustaka, dan berbagai lampiran yang terkait dengan skripsi atau penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan terkait dengan konsep penyadaran menurut Paulo Freire dalam perspektif pendidika Islam. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep penyadaran menurut Paulo Freire disebut dengan Pendidikan Hadap Masalah. Konsep penyadaran yang mengarahkan manusia pada kesadaran akan realitas dunia dan realitas dirinya. Pendidikan hadap masalah dianggap mampu menyadarkan manusia, karena proses pendidikannya merupakan proses pendidikan yang membebaskan (bukan proses pendidikan yang menindas). Landasan pendidikan hadap masalah adalah realitas sosial atau realitas dunia. Metode yang digunakan adalah dialog, dengan prinsip rendah hati, rasa cinta, dan pengharapan. Metode dialog menggunakan dua cara, yaitu kodifikasi dan dekodifikasi. Kodifikasi adalah kegiatan mengabstraksikan realitas yang dialami secara konkrit atau menyajikan kembali pengalaman-pengalaman yang telah dialami, sedangkan dekodifikasi merupakan kegiatan menganalisis pengalaman yang ada pada tahap kodifikasi. Konsep pendidikan hadap masalah inilah yang menjadi konsep penyadaran menurut Paulo Freire, konsep pendidikan hadap masalah ini bertujuan untuk menyadarkan

manusia agar manusia sadar tentang hakikat keberadaan dirinya di dunia dan realitas yang sosial yang melingkupinya.

2. Konsep penyadaran dalam perspektif pendidikan Islam harus mencakup dua aspek yaitu normatif-religius dan sosial. Aspek yang pertama merupakan aspek yang berkaitan dengan hakikat manusia sebagai *'abdullāh* yang harus mengabdikan segala amal perbuatannya hanya pada Allah SWT. Aspek kedua, merupakan aspek yang berkaitan dengan hakikat manusia sebagai *khalifah* Allah, yang bertugas untuk memakmurkan kehidupan dunia. Pendidikan Islam harus diarahkan pada pemakmuran kehidupan manusia di dunia dengan satu tujuan yaitu sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT.
3. Konsep penyadaran menurut Paulo Freire jika ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam tentu kurang relevan, karena secara epistemologi pendidikan Islam sangat mementingkan keseimbangan antara dunia dan akhirat, sosial dan spiritual, wahyu dan akal. Pendidikan Islam tidak hanya menjadikan realitas obyektif (sosial atau dunia) sebagai satu-satunya cara untuk menyadarkan manusia. Realitas sosial hanya salah satu dari sekian banyak tanda-tanda yang telah Allah SWT berikan agar manusia sadar akan hakikat dirinya sebagai *'abdullāh* dan *khalifah* Allah SWT di dunia, dengan kata lain, pemberdayaan akal untuk memikirkan dan memahami tanda-tanda yang terdapat di sekelilingnya harus ditopang dengan wahyu untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendekati pada kebenaran yang sempurna. Namun terlepas dari itu semua,

pendidikan Islam perlu mengambil pelajaran yang positif juga dari konsep penyadaran yang telah digagas oleh Paulo Freire. Pertama pendidikan harus selalu mengarahkan para peserta didiknya untuk selalu bersikap kritis dan sebisa mungkin menghindarkan diri dari taklid. Kedua, pendidikan Islam harus peka terhadap masala-masalah sosial. Ketiga, pendidikan Islam harus bersifat kontekstual, agar *out put* atau hasil dari pendidikan Islam bermanfaat bagi kepentingan dan kesejahteraan umat.

B. Saran-Saran

1. Konsep penyadaran menurut Paulo Freire memang perlu mendapatkan apresiasi, karena belakangan ini pendidikan khususnya pendidikan Islam di Indonesia mulai mengalami krisis kesadaran, baik kesadaran akan hakikat dirinya sebagai makhluk individu, sosial dan tanggungjawabnya terhadap alam semesta. Pendidikan Islam seharusnya mampu memanfaatkan kesempatan ini untuk menunjukkan bahwa pendidikan Islam itu memang benar-benar sesuai dengan tujuan Islam itu sendiri sebagai agama yang *rahmatan lil 'ālamīn*.
2. Penyadaran tidak boleh hanya terbatas pada dimensi sosial dan material, penyadaran juga harus diarahkan pada dimensi spiritual transendental. Sehingga pendidikan khususnya pendidikan Islam bisa peka terhadap masalah-masalah sosial kemasyarakatan, disamping juga tidak melupakan dimensi teologis spiritualnya. Pendidikan Islam juga harus menjadi media atau alat untuk peningkatan atau mobilitas sosial, agar

pendidika Islam sejalan dengan visi dan misi Islam itu sendiri sebagai *rahmatan lil'ālamīn*.

3. Pendidikan Islam khususnya pendidikan Islam di Indonesia bisa menerapkan pendidikan yang mampu mengembangkan daya berfikir kritis para peserta didiknya agar kualitas pendidikan semakin membaik dan bermanfaat bagi kepentingan dan eksistensi manusia di dunia.

C. Kata Penutup

Sebagai penutup dari skripsi ini, maka tidak ada kata yang lebih pantas peneliti ucapkan selain *alhamdulillah*. Ucapan syukur dan bentuk rasa terimakasih ini peneliti persembahkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, taufik dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti.

Meskipun demikian, peneliti tetap menyadari bahwa tidak ada karya manusia yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan. Maka dari itu, peneliti sangat menghargai kritik dan saran yang sifatnya membangun sebagai tambahan wawasan keilmuan bagi peneliti agar dikemudian hari bisa menjadi lebih baik.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh peneliti ini bermanfaat bagi para pembaca, dan bagi semua pihak yang peduli terhadap kemajuan dan kejayaan pendidikan Islam pada umumnya dan pendidikan Islam Indonesia pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Kudus: Menara Kudus, 2002.
- Alatas, Ismail Fajri, *Risalah Konsep Ilmu Dalam Islam*, Jakarta: Diwan Publishing, 2006.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat*, Alih Bahasa H.N, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Assegaf, Abd. Rachman, dkk., *Antologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Pendidikan Yang Membebaskan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Bakker, Anton & Charis Zubair, Ahmad, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Basrin, Erwin, *Memahami Kesadaran*, <http://edukasi.kompasiana.com>, dalam Google.com, 2011.
- Collins, Denis, Paulo Freire: *Kehidupan, Karya, dan Pemikirannya*, terj. Henry H. dan Anastasia P., cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar kerjasama dengan Komunitas APIRU Yogyakarta, 2002.
- Dzakiri, Hanif, *Islam dan Pembebasan*, Jakarta: Djambatan dan PENA, 2000.
- Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan*, cet. v (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Freire, Paulo, *Pedagogy Pengharapan*, terj. A. Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- _____, *Pendidikan Kaum Tertindas*, cetakan VII, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2011.
- _____, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, terj. Alois A. Nugroho, Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- _____, *Pendidikan Sebagai Proses: Surat-Menyurat Pedagogis Dengan Pada Pendidikan Guine-Bissau*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2000.
- _____, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, Cetakan VI, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007.

- Hadi, Sutrisno, *Bimbingan Menulis Skripsi dan Thesis*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- _____, Sutrisno, *Metodologi Research* Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada, 1999.
- Halimsani, *Pentingnya Kesadaran dari Kesadaran Kritis Kekesadaran Profetis* <http://halimsani.wordpress.com>., dalam Google.com., 2011.
- Hariwijaya, M., dkk, *Pedoman Penelitian Ilmiah Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Tugu Publisir, 2007.
- Hart, Michael H., *Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah*, ter. H. Mahbud Djunaidi, Jakarta: Pustaka Jaya, 2002.
- Karim, Muhammad, *Pendidikan Kritis Transformatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Komaruddin, dkk., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet.III, 2006.
- M. Fahmi, *Islam Transendental: Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*, Yogyakarta: Pilar Religia Kelompok Pilar Media, 2005.
- M.S, Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Majalah Bulanan Isra', *Jalan Menuju Perubahan: Selamatkan Pasar Tradisional*, Edisi Juni 2009.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna (Filsafat Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Mas'ud, Abdurrachman, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Bekerjasama Dengan Pustaka Pelajar, 2001)
- Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis: Menelanjangi Problematika, Meretas Masa Depan Pendidikan Kita*, Yogyakarta: IRCiSod, 2005.
- Muh. Hanif Dhakiri, *Paulo Freire, Islam dan Pembebasan*, (Jakarta: Djambatan dan Penerbit Pena, 2002.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidika Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhajir, As'ari, *Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulkhan, Abdul Munir, dkk., *Religiusitas Iptek*, Yoyakarta: Kerjasama Fak. Tarbiyah IAIN SUKA dengan Pustaka Pelajar, 1998.

- Murtianingsih, Siti, *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*, Yogyakarta: Resist Book, 2006.
- Musa Asy'arie, *Islam: Keseimbangan Rasionalitas, Moralitas, Dan Spiritualitas*, Yogyakarta: LESFI, 2005.
- Nasution, Harun, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Cet. II, Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Islam Indonesia, 1978.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989.
- Nuryanto, Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik Dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Resist Book, 2008.
- O'neil, William F., *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Omi Intan Naomi (alih bahasa), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Partanto, Pius A & Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001.
- Poerwandarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam : Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Rachman, Budi Munawar, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, cet. I, Jakarta: PARAMADINA, 2001.
- Ridla, Muhammad Jawwad, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Santoso, Listiono, dkk., *Epistemologi Kiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2003.
- _____, Listiyono, dkk., *Epistemologi Kiri; Seri Pemikiran Tokoh*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- _____, Listiono, dkk., *Epistemologi Kiri*, cetakan ke-II, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Shimogaki, *Kiri Islam*, terj. Aziz dan Jadul, Yogyakarta: LKIS, 2000.
- Smith, William A., *Conscientizacao: Tujuan Pendidikan Pendidika Paulo Freire*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

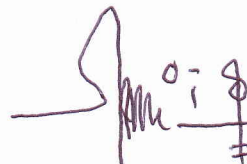
- Soyomukti, Nurani, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tholkhah, Imam dan Barizi, Ahmad, *Membuka Jendela Pendidikan (Mengurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis Dan Spritualitas*, Malang: UMM Press,2008.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Yahya Hasyim, *Revolusi Diri Lewat Kesadaran Kritis*, <http://blog.yahyahasyim.com>, dalam Google.com., 2011.
- Yunus, Firdaus M., *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial (Paulo Freire dan Y.B. Mangun Wijaya)*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Madro'i
Tempat/Tanggal Lahir : Parit Sampang, 09 Maret 1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : H. Sabari
Ibu : Thuriyah
Alamat Asal : Jl. Gerhan, Dusun Fajar, Rt 18 Rw 07, Desa
Malikian, Kec. Mempawah Kab. Pontianak.
Alamat di Yogyakarta : Wisma Sinchan, Pedakbaru, Rt 15 Rw 07,
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
No. HP : 085 228 270 717

Riwayat Pendidikan :
1. MI Babussalam Malikian.
2. MTs Darussalam Sengkubang.
3. MA Darussalam Sengkubang.
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Maret 2012



Madro'i
NIM 07410257



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Madro'i
Nomor Induk : 07410257
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : KONSEP PENYADARAN PAULO FREIRE DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 Oktober 2011

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 Oktober 2011

Moderator

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 249 /2011
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 14 Oktober 2011

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Drs. Sabarudin, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 13 Oktober 2011 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2010/2011 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Madro'i
NIM : 07410257
Jurusan : PAI
Judul : KONSEP PENYADARAN PAULO FREIRE DAN KONTRIBUSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama : Madro'i
NIM : 07410257
Pembimbing : Dr. Sabarudin, M.Si.
Judul : Konsep Penyadara Menurut Paulo Freire
dalam Perspektif Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : PAI / S1

No	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Jum'at 24-11- 2011	I	Perbaikan proposal skripsi dan pengantian judul.	
2	Senin 12-12-2012	II	Penambahan rumusan dan tata penulisan skripsi.	
3	Senin 23-01-2012	III	Biografi Paulo Freire	
4	Selasa 21-02-2012	IV	Konsep Penyadaran menurut Paulo Freire	
5	Rabu 29-02-2012	V	Konsep penyadaran dalam pendidikan Islam	
6	Jum'at 09-03-2012	VI	Kesimpulan skripsi	
7	Senin 12-03-2012	VII	Abstrak, Motto, dan kata pengantar	
8	Selasa 20-03-2012	VIII	Perbaikan secara keseluruhan skripsi	

Yogyakarta, 29 Maret 2012

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/ 1623/2010

Diberikan kepada:

Nama : MADRO'I
Nomor Induk Mahasiswa : 07410257
Jurusan / Program Studi : PAI
Nama DPL : Drs. Ichsan, M.Pd

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 13 Februari 2010 s/d 6 Mei 2010 dengan nilai:

85.8 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah lulus PPL I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 18 Mei 2010

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Ds. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4169.a/2010

Diberikan kepada

Nama : MADRO'I

NIM : 07410257

Jurusan/ Program Studi : PAI

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 14 Juni
sampai dengan 8 September 2010 di MTs N Nglipar, dan dinyatakan lulus
dengan nilai : 90.90 (A-).



Yogyakarta, 13 Oktober 2010

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
 Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Nilai	Angka	Huruf
85	85	B
80	80	C
75	75	A
70	70	C
65	65	B

Diberikan kepada

Nama : MADROI

NIM : 07410257

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENGETAHUI
 KETUA UPT PKSI
 UIN SUNAN KALIJAGA

Dr Agung Fatwanto, S.Si.,M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 pada tanggal:

1 Desember 2011



Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/3.039.b/2011

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم : Madro'i

تاريخ الميلاد : ٩ مارس ١٩٨٨

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ ديسمبر ٢٠١١، وحصل
على درجة :

١٢	فهم المسموع
١٤.٤	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٥.٤	فهم المقروء
٤٢	مجموع الدرجات

المديرة

الدكتورة تاتيكر مريه التسنيمه



رقم التوظيف : ١٩٦٢٠٩٠٨١٩٩٠٠١٢٠٠١

20 MAR 2012

الشارع :

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١٠٠١



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

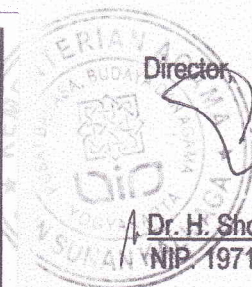
No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0247.a/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Madro'i**
Date of Birth : **March 9, 1988**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **March 2, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	39
Total Score	400



Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: **02 APR 2012**

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001